

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh koneksi politik dan tata kelola perusahaan yang mencakup independensi dewan komisaris, ukuran dewan, dualitas CEO, investor institusi, dan auditor eksternal terhadap agresivitas pajak. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Kesimpulan yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Koneksi politik berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak yang menunjukkan tingkat agresivitas pajak akan menurun ketika petinggi suatu perusahaan memiliki koneksi politik. Koneksi politik yang dimiliki petinggi perusahaan menunjukkan citra baik kepada masyarakat dan patuh dalam membayar pajak nya agar menjaga nama baik perusahaan nya.
2. Independensi dewan komisaris terbukti tidak dapat berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga tidak sesuai dengan hipotesis awal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi dewan komisaris belum mampu meningkatkan tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan. Tinggi nya tingkat independensi dewan komisaris akan menghambat proses pengawasan yang efektif terhadap tindakan manajemen untuk melakukan

agresivitas pajak karena koordinasi antar anggota bisa menjadi lebih kompleks dan sulit.

3. Ukuran dewan direksi juga tidak terbukti berpengaruh dalam hal menurunkan agresivitas pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran direksi dapat menimbulkan kompleksitas dan beragam kepentingan pribadi anggotanya. Hal ini dapat mengakibatkan lemahnya kontrol dewan direksi terhadap manajemen dalam melakukan praktik agresivitas pajak karena pengawasan yang kurang efektif.
4. Dualitas CEO berpengaruh positif terhadap ETR sehingga dualitas CEO berpengaruh dalam menurunkan agresivitas pajak. Hal ini dapat dijelaskan dari koefisien positif pada variabel dualitas CEO terhadap ETR yang berarti perusahaan dengan CEO yang merangkap jabatan cenderung memiliki ETR yang lebih tinggi sehingga agresivitas pajaknya lebih rendah. Dualitas CEO dinilai dapat menurunkan agresivitas pajak dengan tujuan meningkatkan akuntabilitas, mendorong kepatuhan, dan menjaga reputasi perusahaan dalam jangka panjang.
5. Investor institusi tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam menurunkan agresivitas pajak yang artinya kepemilikan institusional yang tinggi belum mampu memberikan kendali eksternal yang cukup kuat terhadap perusahaan sehingga praktik agresivitas pajak tetap dapat direncanakan. Investor institusi memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan karena mereka bisa mendorong manajemen untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan cara melakukan praktik agresivitas pajak.

6. Auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang menunjukkan bahwa fungsi auditor eksternal lebih ke pemberian opini pada laporan keuangan dan tidak secara langsung mengatur kebijakan perpajakan suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi *Big Four* memang mendapatkan keuntungan karena citra baik dan kualitas audit yang lebih terjamin, tetapi auditor eksternal saja tidak cukup untuk mempengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Banyak perusahaan sektor energi yang tidak melaporkan laporan tahunan secara publik dan beberapa mengalami kerugian sehingga tidak lolos kriteria sampel.
2. Hubungan kekerabatan antara pemangku kepentingan perusahaan dan aktor politik dalam pengukuran koneksi politik belum dimasukkan ke dalam kriteria pengukuan sehingga berpotensi menyebabkan tidak teridentifikasi secara menyeluruh mengenai koneksi politik secara informal melalui jalur kekeluargaan.
3. Variabel independen yang digunakan belum sepenuhnya mencakup semua faktor penting dari tata kelola perusahaan.

5.3 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diidentifikasi.

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan perusahaan dari sektor industri lain, dan memperpanjang periode observasi agar hasilnya lebih representatif dan umum.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan kriteria hubungan kekerabatan dalam pengukuran koneksi politik guna memperoleh hasil yang lebih akurat dan mencerminkan hubungan informal yang sering terjadi di konteks sosial dan budaya Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel tata kelola perusahaan yang lebih beragam agar memudahkan analisis pengaruh pengawasan internal secara lebih dalam.